



IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS HIKAYAT SISWA KELAS X SMK

Purwanti¹, Suhelvi², Dina³, Aceng⁴

FKIP Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3,4}

e-mail: wantipurwanti1083@gmail.com¹, suhelvi98@gmail.com², dinanazmi89@gmail.com³, aceng.hasani@yahoo.co.id⁴

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 06/06/2026; Diterbitkan: 15/06/2026

ABSTRAK


Transformasi pembelajaran pada era digital menuntut penggunaan asesmen yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah asesmen formatif berbasis digital melalui aplikasi Socrative. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran asesmen formatif berbasis digital menggunakan Socrative dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa pada pembelajaran teks hikayat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 30 siswa kelas X SMK Madinatul Hadid Kota Cilegon. Data dikumpulkan melalui angket terbuka dan observasi selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi yang meliputi tahap koding, tabulasi, dan interpretasi tematik, serta diperkuat dengan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif berbasis digital memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penggunaan Socrative juga membantu siswa memahami struktur dan isi teks hikayat secara lebih efektif melalui penyediaan umpan balik langsung yang mendorong refleksi dan perbaikan pemahaman. Meskipun ditemukan beberapa kendala teknis terkait jaringan internet dan ketersediaan perangkat, hambatan tersebut tidak dialami oleh sebagian besar siswa. Dengan demikian, asesmen formatif berbasis digital menggunakan Socrative terbukti menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sejalan dengan prinsip implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Asesment Formatif, Pembelajaran Digital, Teks Hikayat*

ABSTRACT

The digital transformation of education requires assessment practices that function not only as evaluation tools but also as instruments to enhance student engagement and understanding throughout the learning process. One alternative approach is the implementation of digital formative assessment through the Socrative application. This study aims to examine the role of digital formative assessment using Socrative in improving students' engagement and comprehension in learning hikayat texts. The research employed a qualitative descriptive approach involving 30 tenth-grade students of SMK Madinatul Hadid, Cilegon City. Data were collected through open-ended questionnaires and classroom observations during the learning process. Data analysis was conducted using content analysis techniques, including coding, tabulation, and thematic interpretation, supported by data triangulation to enhance the validity of the findings. The results indicate that the implementation of digital formative assessment positively influenced students' engagement, motivation, and active participation in learning activities. Furthermore, the use of Socrative helped students understand the structure and content of hikayat texts more effectively through immediate feedback that encouraged reflection and improvement of comprehension. Although several technical challenges related

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.11951>



to internet connectivity and device availability were identified, these issues were not experienced by most students. Therefore, digital formative assessment using Socrative can be considered an effective alternative for supporting student-centered learning and aligning with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Formative Assessment, Digital Learning, Story Text*

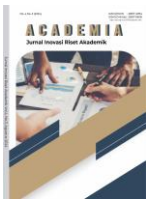
PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi literasi peserta didik, baik dalam aspek memahami maupun mengapresiasi karya sastra. Salah satu materi sastra yang dipelajari pada kelas X adalah teks hikayat yang mengandung nilai budaya, moral, dan kearifan lokal yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran teks hikayat, siswa diharapkan mampu memahami struktur, isi, dan amanat yang terkandung dalam teks secara kritis. Namun, karakteristik bahasa hikayat yang cenderung klasik sering kali menjadi kendala bagi siswa dalam memahami isi teks secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami teks hikayat secara lebih efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teks hikayat masih menghadapi sejumlah tantangan di lingkungan sekolah. Penelitian Berliannisa (2023) menemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap teks hikayat dipengaruhi oleh penyajian materi yang kurang menarik dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sastra menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Penelitian Afriliana et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks yang didukung teknologi digital mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membantu internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, Farawita et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap karya sastra digital secara lebih mendalam. Sementara itu, Maryaeni dan Nugroho (2025) mengemukakan bahwa pemanfaatan media digital interaktif berbasis kecerdasan buatan mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran hikayat dan memperluas pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna.

Selain pada aspek pembelajaran, transformasi digital juga mendorong perubahan dalam pelaksanaan asesmen. Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan. Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa asesmen abad ke-21 tidak lagi berfokus pada pengukuran hasil akhir semata, melainkan pada kemampuan peserta didik dalam menunjukkan penguasaan kompetensi secara autentik. Dalam konteks tersebut, asesmen formatif memiliki peran penting karena memberikan informasi mengenai perkembangan belajar



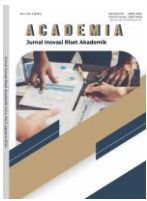
siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen formatif, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi digital memungkinkan asesmen formatif dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Kusumawati et al. (2025) menjelaskan bahwa asesmen formatif berbasis digital menjadi salah satu tren utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu menyediakan umpan balik secara cepat dan akurat. Penelitian Jendriadi et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital mampu mendukung pelaksanaan asesmen formatif secara daring dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Saekoko et al. (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi formatif berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, asesmen formatif berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

Berbagai platform digital telah dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran. Cuhanazriansyah et al. (2025) menjelaskan bahwa platform penilaian berbasis teknologi menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan pengelolaan data, kecepatan umpan balik, dan peningkatan efisiensi pembelajaran. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Socrative, yang memungkinkan guru memberikan kuis, pertanyaan reflektif, serta umpan balik secara langsung kepada siswa. Meyer dan Tiwery (2025) mengemukakan bahwa Socrative merupakan media pembelajaran dan penilaian digital yang efektif karena mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik tersebut menjadikan Socrative relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran teks hikayat yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi teks.

Penerapan asesmen formatif berbasis digital juga selaras dengan pendekatan deep learning yang saat ini menjadi perhatian dalam pengembangan pembelajaran di Indonesia. Putri (2024) menjelaskan bahwa deep learning berorientasi pada pembelajaran yang bermakna melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah. Selanjutnya, Akmal et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara komprehensif, bukan sekadar menghafal informasi. Rahayu et al. (2025) menambahkan bahwa pendekatan deep learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Rosiyati et al. (2025) menyatakan bahwa pendekatan deep learning memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengembangan kompetensi secara holistik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sastra, asesmen formatif digital, dan pendekatan deep learning secara terpisah, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan penggunaan Socrative sebagai asesmen formatif digital dalam pembelajaran teks hikayat pada konteks Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra atau efektivitas platform asesmen digital secara umum tanpa mengaitkannya dengan pembelajaran hikayat dan pembelajaran mendalam. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji implementasi asesmen formatif berbasis digital secara lebih spesifik pada pembelajaran teks hikayat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen formatif berbasis digital menggunakan Socrative dalam pembelajaran teks hikayat pada siswa kelas X Akuntansi SMK Madinatul



Hadid. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara asesmen formatif digital, pembelajaran teks hikayat, prinsip Kurikulum Merdeka, dan pendekatan deep learning dalam satu konteks pembelajaran yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi asesmen formatif berbasis digital melalui aplikasi Socrative dalam pembelajaran teks hikayat. Penelitian dilaksanakan di SMK Madinatul Hadid, Kota Cilegon, Banten, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama satu bulan. Partisipan penelitian terdiri atas 30 siswa kelas X Akuntansi yang mengikuti pembelajaran teks hikayat menggunakan aplikasi Socrative. Data penelitian dikumpulkan melalui angket terbuka dan observasi. Angket terbuka terdiri atas 10 pertanyaan yang menggali persepsi siswa mengenai keterlibatan, motivasi, kemudahan penggunaan, manfaat, kendala, dan pengaruh penggunaan Socrative terhadap pemahaman teks hikayat. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi, respons, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan asesmen formatif berbasis digital. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Jawaban siswa pada angket terlebih dahulu dikoding berdasarkan tema-tema yang muncul, kemudian ditabulasi untuk mengidentifikasi kecenderungan respons yang dominan. Selanjutnya, data diinterpretasikan secara tematik untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi dan peran asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran teks hikayat. Data hasil angket kemudian dibandingkan dengan temuan observasi melalui teknik triangulasi guna meningkatkan kredibilitas dan konsistensi hasil penelitian. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan pengalaman dan respons siswa terhadap penggunaan Socrative sebagai media asesmen formatif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pembelajaran teks hikayat dan penerapan asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari angket terbuka dan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana respons siswa terhadap penggunaan Socrative sebagai media asesmen formatif serta memahami kontribusinya terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran teks hikayat. Hasil analisis disajikan secara sistematis melalui deskripsi data yang didukung oleh tabel dan interpretasi temuan penelitian. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Uraian lengkap mengenai hasil penelitian dan pembahasannya disajikan pada bagian berikut.

Hasil

Implementasi asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran teks hikayat pada kelas X Akuntansi SMK Madinatul Hadid. Data hasil penelitian diperoleh melalui angket terbuka dan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data diarahkan untuk mengidentifikasi respons siswa terhadap penggunaan Socrative sebagai media asesmen formatif, baik dari aspek afektif, kognitif, maupun teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan asesmen formatif berbasis digital memperoleh respons yang cenderung positif dari

siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam asesmen mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Untuk memberikan gambaran umum mengenai respons siswa terhadap implementasi asesmen formatif berbasis digital, hasil tabulasi data angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Respons Siswa terhadap Implementasi Asesmen Formatif Berbasis Digital

Aspek	Kategori	F %
Perasaan belajar	Senang/Tertarik	29 96,7
	Sulit/Membosankan	1 3,3
Pemahaman teks	Membantu	30 100
	Tidak membantu	0 0
Kendala teknis	Tidak ada kendala	21 70
	Ada kendala	9 30
Kemenarikan	Seru	30 100
	Tidak seru	0 0
Kemudahan teknis	Lebih mudah	29 96,7
	Sulit	1 3,3
Respons umpan balik	Positif terhadap umpan balik	26 86,7
	Biasa saja	4 13,3
Persepsi terhadap hikayat	Tidak membosankan	30 100
	Membosankan	0 0
Kepercayaan diri	Lebih percaya diri	30 100
	Tidak percaya diri	0 0
Relevansi digital	Relevan	28 93,3
	Tidak relevan	2 6,7
Pemahaman nilai hikayat	Lebih mudah	28 93,3
	Sulit	2 6,7

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa respons siswa terhadap penggunaan Socrative menunjukkan kecenderungan yang sangat positif pada hampir seluruh aspek yang diamati. Temuan ini mengindikasikan bahwa asesmen formatif berbasis digital mampu diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Respons positif tersebut tampak pada aspek keterlibatan, kemudahan penggunaan, persepsi terhadap materi hikayat, serta manfaat asesmen dalam membantu pemahaman siswa. Selain itu, siswa menunjukkan penerimaan yang baik terhadap penggunaan teknologi sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa asesmen digital dapat menjadi alternatif yang relevan dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Temuan observasi menunjukkan bahwa penggunaan Socrative mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, serta memberikan respons terhadap umpan balik yang

diberikan secara langsung melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih interaktif karena siswa dapat berpartisipasi secara langsung menggunakan perangkat yang mereka miliki. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong siswa untuk terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan tersebut juga terlihat dari antusiasme siswa ketika menyelesaikan tugas dan mengikuti evaluasi yang diberikan melalui platform digital.

Selain meningkatkan keterlibatan, penggunaan Socrative juga menunjukkan peran penting dalam membantu pemahaman siswa terhadap teks hikayat. Berdasarkan hasil angket, siswa menyatakan bahwa penyajian soal dan umpan balik secara langsung membantu mereka memahami struktur, isi, dan amanat yang terkandung dalam teks. Melalui fitur evaluasi yang tersedia, siswa dapat segera mengetahui jawaban yang kurang tepat dan melakukan perbaikan secara mandiri. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan hasil belajar mereka selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan pemahaman secara berkelanjutan.

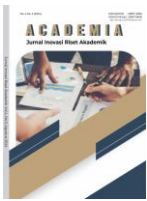
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Socrative memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan asesmen konvensional. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa aktivitas evaluasi menjadi lebih menyenangkan karena dilakukan melalui perangkat digital yang sudah akrab dengan kehidupan mereka sehari-hari. Tampilan aplikasi yang sederhana dan interaktif memudahkan siswa dalam mengikuti setiap instruksi yang diberikan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir kegiatan. Selain itu, siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik ketika menjawab pertanyaan karena proses pengerjaan dilakukan secara individual dan tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan asesmen formatif berbasis digital. Kendala yang muncul terutama berkaitan dengan kualitas jaringan internet dan ketersediaan perangkat pada sebagian kecil siswa. Pada beberapa kesempatan, gangguan koneksi menyebabkan proses pengiriman jawaban menjadi sedikit terhambat. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengganggu keseluruhan proses pembelajaran karena sebagian besar siswa tetap dapat mengakses aplikasi dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi asesmen digital di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif berbasis digital menggunakan Socrative memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran teks hikayat. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks secara lebih efektif. Kehadiran umpan balik langsung memungkinkan siswa melakukan refleksi dan perbaikan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun masih terdapat kendala teknis yang bersifat situasional, manfaat yang diperoleh jauh lebih dominan dibandingkan hambatan yang ditemukan. Oleh karena itu, Socrative dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif asesmen formatif yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada siswa.

Pembahasan

Implementasi asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai instrumen evaluasi sekaligus sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa



penggunaan asesmen digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif sehingga siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas yang dilakukan pada akhir pembelajaran, melainkan menjadi bagian yang terintegrasi dengan proses belajar itu sendiri. Hasil tersebut sejalan dengan konsep asesmen autentik yang menempatkan asesmen sebagai sarana untuk memonitor perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan (Puteri et al., 2023). Dengan demikian, asesmen formatif berbasis digital dapat dimaknai sebagai pendekatan evaluasi yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung.

Peningkatan keterlibatan siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Keterlibatan tersebut tampak melalui meningkatnya perhatian siswa terhadap materi, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan motivasi dan partisipasi belajar (Wahyuni, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Napitupulu dan Murniarti (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan belajar secara signifikan. Oleh karena itu, penggunaan Socrative dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa umpan balik langsung yang diberikan melalui Socrative berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa. Umpan balik memungkinkan siswa segera mengetahui tingkat pemahaman mereka sehingga kesalahan dapat diperbaiki pada saat proses pembelajaran masih berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap proses belajarnya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa asesmen formatif berbasis platform digital mampu meningkatkan hasil belajar melalui pemberian umpan balik yang cepat dan terarah. Dengan demikian, nilai utama asesmen formatif digital terletak pada kemampuannya menyediakan informasi yang dapat digunakan siswa dan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari perspektif teknologi pembelajaran, efektivitas Socrative yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat berbagai kajian sebelumnya mengenai penggunaan platform digital dalam proses evaluasi pembelajaran. Socrative memungkinkan guru memperoleh data capaian belajar secara real-time sehingga proses pengambilan keputusan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Kemudahan akses, tampilan yang sederhana, dan fitur evaluasi yang interaktif menjadikan aplikasi ini mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Atthohiro dan Muhammad (2025) yang menyatakan bahwa Socrative mampu mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Alatas dan Azni (2022) bahwa pemanfaatan Socrative memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berbasis digital pada berbagai jenjang pendidikan.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap teks hikayat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang selama ini muncul dalam pembelajaran sastra. Teks hikayat sering dipersepsikan sebagai materi yang sulit karena menggunakan bahasa dan konteks budaya yang relatif jauh dari

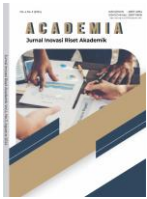
kehidupan siswa saat ini. Namun, ketika pembelajaran dan asesmen dikemas dalam format digital yang interaktif, siswa menjadi lebih mudah memahami isi, struktur, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Temuan ini mendukung kajian Azka dan Azizah (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran teks hikayat memerlukan strategi inovatif agar siswa mampu memahami materi secara lebih efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Eltias dan Faizah (2024) yang menegaskan pentingnya pembelajaran hikayat berbasis kearifan lokal yang dikemas secara menarik agar mampu meningkatkan apresiasi sastra peserta didik.

Temuan penelitian ini juga dapat dimaknai melalui perspektif pendekatan deep learning yang saat ini menjadi salah satu fokus pengembangan pembelajaran di Indonesia. Proses refleksi yang terjadi setelah siswa memperoleh umpan balik langsung menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga berusaha memahami alasan di balik jawaban yang diberikan. Karakteristik tersebut mencerminkan proses pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman belajar. Puspa (2025) menjelaskan bahwa pendekatan deep learning berorientasi pada pembentukan pemahaman yang bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Ainiyah et al. (2025) menegaskan bahwa implementasi deep learning dalam Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi asesmen formatif berbasis digital masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Hambatan yang muncul terutama berkaitan dengan kestabilan jaringan internet dan kesiapan perangkat yang digunakan selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur pendukung di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Baikuna et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, Zulfa et al. (2023) menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di berbagai satuan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur dan peningkatan literasi digital menjadi faktor penting untuk mendukung keberlanjutan penggunaan asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi asesmen formatif berbasis digital menggunakan aplikasi Socrative dalam pembelajaran teks hikayat tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan Socrative mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi, struktur, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat melalui proses umpan balik yang berlangsung secara langsung dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam asesmen dapat memperkuat keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong munculnya kesadaran belajar yang lebih mandiri sebagai karakteristik pembelajaran mendalam (deep learning). Hasil penelitian ini sekaligus menjawab kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia pada era digital yang menuntut penggunaan asesmen sebagai bagian integral dari proses belajar, bukan sekadar alat pengukur hasil belajar. Dalam konteks

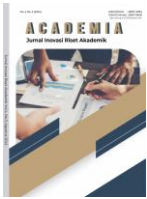


Kurikulum Merdeka, asesmen formatif berbasis digital terbukti relevan untuk mendukung pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, memberikan ruang refleksi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, penggunaan Socrative dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi asesmen yang efektif dalam pembelajaran teks sastra maupun materi Bahasa Indonesia lainnya. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan implementasi asesmen digital memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai serta kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan asesmen berbasis teknologi secara optimal. Ke depan, pengembangan asesmen formatif digital dapat diarahkan pada pemanfaatan fitur yang lebih beragam, integrasi dengan platform pembelajaran lain, serta penerapan pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji dampak jangka panjang penggunaan asesmen digital terhadap kemampuan berpikir kritis, literasi, dan kemandirian belajar siswa sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, U. H., & Azni, F. (2022). Pelatihan pembelajaran e-learning Socrative pada guru PAUD Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 523–533. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.938>
- Afriliana, V. A., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teks dengan teknologi animasi sebagai internalisasi nilai-nilai religius. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 238–245. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3180>
- Ainiyah, S., Hoironi, A. W., & Setyawan, A. (2025). Tren penelitian tentang tantangan dan peluang implementasi pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i3.851>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review (SLR). *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Andini, N., Assholehah, A. S., Nisa, C., & Arifiana, F. S. (2025). Analisis penggunaan aplikasi Quizizz fitur mode kertas sebagai media asesmen formatif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS SD. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 373–383. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.715>
- Atthohiro, N. N. A., & Muhammad, K. (2025). Pengembangan media pembelajaran maharah qiro'ah berbasis edutainment dengan bantuan website Socrative. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 1–19. <https://ejournal.mc.ac.id/index.php/ukazh/article/view/254>
- Azka, M. N. M., & Azizah, A. (2025). Problematika pembelajaran teks hikayat kelas X dalam Kurikulum Merdeka dan strategi pemecahan masalah berbasis pendekatan ilmiah. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 1230–1235). <https://doi.org/10.1234/prosidingukmpr.v3i2.3937>
- Baikuna, L., Hidayatuloh, M. F., Rizal, M. F., Fitria, N., Anjelina, N. U., Mahendra, M. R. E., ... & Nisak, A. Z. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam pemanfaatan pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 102–115. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1182>



- Berliannisa, F. (2023). Penggunaan media ajar video dalam pembelajaran teks hikayat kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 50–55. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/19379>
- Cuhanazriansyah, M. R., Perta, H., & Wildan, A. (2025). Platform penilaian pembelajaran berbasis teknologi: Tinjauan bentuk dan tantangan. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 190–196. <https://journal.nabaedukasi.com/index.php/jercs/article/view/26>
- Eltias, Y., & Faizah, H. (2024). Urgency of the need for learning to read local wisdom-based hikayat texts for literature learning in grade 10 of high school. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(4), 249–258. <https://doi.org/10.17977/um038v7i42024p249>
- Farawita, R., Ilmiana, D. A. R., Husda, R. A., & Putri, N. Q. H. (2025). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran sastra untuk meningkatkan kemampuan analisis literatur digital siswa SMK. *Jurnal Tinta*, 7(2), 221–229. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i2.1919>
- Jendriadi, J., Sari, A. P., Yahya, M., Yanti, E., & Ratnawati, R. (2025). Peran Google Form dalam mendukung asesmen formatif berbasis daring di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Edumatika*, 2(1), 138–146. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/article/view/1168>
- Kusumawati, E. T., Safi'i, I., & Hikmat, A. (2025). Asesmen formatif berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis bibliometrik. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 104–114. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.944>
- Maryaeni, M., & Nugroho, F. H. (2025). Kecerdasan buatan dalam media digital interaktif Hikayat Bayan Budiman. *Jurnal Pembelajaran Sastra*, 7(2), 97–110. <https://doi.org/10.51543/hiskimalang.v7i2.128>
- Meyer, F., & Tiwery, Y. (2025). Pengabdian masyarakat: Penggunaan platform Socrative sebagai media pembelajaran dan penilaian digital yang efektif. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 2(2), 33–38. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v2i2.587>
- Napitupulu, S. P., & Murniarti, E. (2024). Analisis keterlibatan siswa menengah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 172–178. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.450>
- Puspa, A. A. F. (2025). Analisis pendekatan pembelajaran deep learning: Analisis bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi*, 4(3), 118–127. <https://jurnalpgrikabbekasi.com/ojs/index.php/jpme/article/view/102>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id/index.php/jpnk/article/view/3535>
- Putri, D. N., Mayasril, N., & Gusman, R. (2025). Asesmen abad 21: Menakar kompetensi, bukan sekadar nilai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 221–228. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5970>
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan matematika realistik Indonesia dalam pembelajaran mendalam (deep learning): Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25.



<https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>

- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A. U., & Sholihah, U. (2025). Pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131–143. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.270>
- Saekoko, N., Benu, S., Oematan, I. W. A., & Pa, H. D. B. (2025). Peran evaluasi formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 336–350. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/view/262>
- Wahyuni, N. (2022). Strategi efektif dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2), 34–41. <https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/177>
- Zulfa, P. I., Ni'mah, M., & Amalia, N. F. (2023). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi IT dalam mengatasi keterbatasan pendidikan di era 5.0 pada sekolah dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3533>